

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh loneliness terhadap celebrity worship pada perempuan penggemar boy group K-pop. Hasil dari penelitian menolak H_0 (hipotesis nol) yakni loneliness tidak berpengaruh terhadap celebrity worship pada perempuan penggemar boy group K-pop, dan menerima H_1 (hipotesis alternatif) yakni loneliness berpengaruh terhadap celebrity worship perempuan penggemar boy group K-pop. Melalui uji hipotesis yang peneliti lakukan ditemukan pengaruh sebesar 1,4% dengan signifikan tergolong ke arah negatif, yakni semakin rendah loneliness maka celebrity worshipnya semakin tinggi.

Meskipun secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan loneliness berpengaruh terhadap celebrity worship, dua dari ketiga dimensi celebrity worship tidak dipengaruhi oleh loneliness. Hasil yang peneliti dapatkan dimensi intense personal dan borderline pathological yang tidak dipengaruhi oleh loneliness, sedangkan dimensi entertainment social ditemukan dipengaruhi oleh loneliness, namun dengan arah negatif. Adapun prediktor terhadap celebrity worship selain loneliness ikut dipertimbangkan pada penelitian ini, yakni usia perempuan penggemar boy group K-pop. Usia mengontribusikan pengaruh dengan arah yang negatif terhadap celebrity worship sebesar 1,9%.

5.2 Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh loneliness terhadap celebrity worship pada perempuan penggemar boy group K-pop. Hasil didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif loneliness terhadap celebrity worship, yang artinya semakin rendah tingkat loneliness perempuan penggemar boy group k-pop maka semakin tinggi tingkat celebrity worship yang mereka lakukan. Kontras dengan hipotesis awal yang menduga adanya pengaruh positif signifikan, hasil penelitian ini mendapatkan adanya pengaruh negative signifikan pada kedua variabel tersebut.

Temuan dari penelitian ini berlawanan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif loneliness terhadap celebrity

worship (Maltby et al., 2006; Krismana et al., 2023; Aufa et al., 2019). Penelitian-penelitian sebelumnya mendapatkan bahwa orang-orang yang merasa kesepian melakukan celebrity worship sebagai cara untuk menghadapi kurangnya interaksi sosial dalam hidup mereka. Hal ini dikarenakan celebrity worship tidak menuntut mereka secara sosial, dan bentuk interaksi yang dilakukan lebih mudah serta minim penolakan.

Terdapat beberapa kemungkinan mengapa penelitian ini berpengaruh signifikan negatif. Perempuan penggemar k-pop dalam penelitian ini memiliki hubungan sosial yang lebih mendalam daripada pengganti emosional dalam bentuk celebrity worship. Hal ini selaras dengan hasil jawaban yang diberikan oleh responden, dimana sebanyak 81% subjek pada penelitian ini merasa mempunyai hubungan yang cukup erat dengan orang-orang di sekitarnya seperti orang tua, keluarga, dan teman. Adapun responden pada penelitian ini sebanyak 67% merasa mendapatkan dukungan dari sekitarnya.

Hasil analisis statistik tambahan mendapatkan bahwa loneliness berpengaruh signifikan negatif terhadap dimensi entertainment social pada celebrity worship. Artinya, semakin rendah loneliness maka celebrity worship yang dilakukan semakin tinggi. Peneliti melihat adanya kemungkinan dari hasil analisis statistik tersebut. Entertainment social merupakan dimensi terendah pada celebrity worship, dimana pada dimensi ini penggemar butuh untuk banyak berinteraksi dengan sesama penggemar. Seperti salah satu bunyi aitem pada dimensi ini, yakni “Saya dan teman-teman saya suka membicarakan tentang apa yang dilakukan oleh boy group k-pop favorit saya” dan “Saya suka berbicara dengan orang lain yang mengagumi boy group k-pop favorit saya”. Oleh sebab itu, dengan adanya interaksi antar penggemar dapat dikatakan loneliness atau kesepian yang mereka alami akan berkurang. Hal tersebut dikarenakan loneliness pada penelitian ini berfokus pada kuantitas dan kualitas jenis hubungan individu dengan orang lain. Maka, dengan mencari hubungan sosial secara nyata lebih memenuhi kebutuhan mereka secara emosional

Melihat dari sudut pandang karakteristik perempuan, loneliness berpengaruh signifikan negative terhadap celebrity worship dapat disebabkan oleh perempuan yang mempunyai regulasi emosi yang baik. Kemampuan individu untuk

mengantar emosi dengan baik dipengaruhi oleh loneliness, dimana seperti yang dipaparkan oleh (Nolen-Hoeksema & Aldao, 2011) dibandingkan laki-laki, perempuan mempunyai regulasi emosi yang baik dan kerap menggunakan beragam strategi regulasi emosi seperti penerimaan, reappraisal, dan dukungan sosial. Perempuan yang menyukai *boy group* K-pop dalam penelitian ini, memperoleh *social support* dari orang-orang yang berada di sekitar mereka. Maka dari itu dengan melakukan celebrity worship, tingkat loneliness mereka menurun.

Kemudian juga dapat ditemukan bahwa usia berpengaruh tidak signifikan negative, yang artinya semakin dewasa perempuan penggemar boy group K-pop maka celebrity worshipnya akan semakin rendah. Hal tersebut selaras dengan penjelasan bahwa mengidolakan seorang selebriti identik dengan tahap perkembangan remaja. Pada masa remaja, individu sedang dihadapi krisis identitas (*identity*) versus identitas peran (*identity confusion*) yakni tahapan kelima dalam teori perkembangan Erickson (Feist & Feist, 2018). Pada tahap ini, individu remaja sedang dalam masa mencari jati dirinya. Mereka mungkin akan mulai merasa bingung tentang diri mereka sendiri dan mencari tahu bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan masyarakat (Cherry, 2023), sehingga saat pembentukan identitas diri ini, remaja lebih banyak dipengaruhi oleh tokoh idola atau role model yang mereka kagumi (Sebagaimana dikutip dalam Kusuma, 2022).

5.3 Saran

5.3.1 Saran Metodologi

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang peneliti berikan sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yakni terdapat pengaruh dengan arah yang negative. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek tidak merasa kesepian dan mendapat dukungan dari orang-orang disekitar mereka. Diharapkan hal ini dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel kontrol.

2. Dengan hasil penelitian yang kontras dengan hipotesis awal, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam dalam mewawancarai subjek. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan pertanyaan pada kuesioner untuk memastikan seberapa sering subjek merasa kesepian, dan memberikan pertanyaan seberapa lama subjek sudah menggemari boygroup K-pop.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk berbagai penelitian di masa mendatang dengan judul pun tema serupa.

5.3.2 Saran Praktis

Berikut merupakan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh perempuan penggemar boy group K-pop, yakni:

1. Bagi perempuan penggemar boy group K-pop yang merasa kesepian dianjurkan untuk dapat lebih proaktif dalam menjalin hubungan sosial di dunia nyata, seperti dengan mengikuti komunitas atau aktivitas sosial yang sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada hubungan parasosial dengan selebriti.